

**Gambaran Kepercayaan Masyarakat Pesisir saat Masa Kehamilan
hingga Masa Nifas di Wilayah Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan
Tahun 2023**

**Nurhayati¹, Amru Prabowo Lubis², Agung Prasetyo³, Fadila Syahrani Purba⁴,
Inda Puspitasari⁵, Nurul Fitriani Purba⁶, Shindu Keysah⁷, Putri Maimuna⁸**
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kesehatan Masyarakat Univertas Islam Negeri Sumatera Utara
nurhayati@gmail.com¹, amruprabowo@gmail.com², agungprasetyo@gmail.com³,
fadilasyahrani@gmail.com⁴, indapuspitasari@gmail.com⁵, nurulfitriani@gmail.com⁶,
shindukeysah@gmail.com⁷, putrimaimuna@gmail.com⁸

ABSTRACT

Various cultures related to pregnancy and postpartum still exist in society with various forms of prohibitions and behaviors that must be avoided by mothers during pregnancy and postpartum. Batang Kilat Coastal Area in Medan Labuhan District is a modern coastal area, so research on cultural practices related to pregnancy and postpartum needs to be conducted there. The purpose of this research is to explore beliefs and cultural practices related to pregnancy and postpartum in the Batang Kilat area. This research uses a qualitative approach with a case study and data collection method through in-depth interviews. The participants in this research are pregnant women and postpartum women, with a total of seven participants. The results of the research show five main themes, namely views on examination and care during pregnancy, views on birth attendants, views on food taboos and behaviors during pregnancy, views on behavior during postpartum, and family support in postpartum care.

Keywords: culture, childbirth, belief, pregnancy

ABSTRAK

Beragam budaya terkait kehamilan dan masa nifas masih ada di masyarakat dengan berbagai bentuk larangan dan perilaku yang harus dihindari oleh ibu selama masa kehamilan dan masa nifas. Wilayah Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan merupakan daerah pesisir yang sudah modern, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai praktik budaya terkait kehamilan dan masa nifas di sana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kepercayaan dan praktik budaya terkait kehamilan dan masa nifas di wilayah Batang Kilat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Partisipan penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu nifas, dengan jumlah tujuh partisipan. Hasil penelitian menunjukkan lima tema utama, yaitu pandangan tentang pemeriksaan dan perawatan selama kehamilan, pandangan tentang penolong persalinan, pandangan tentang pantangan makanan dan perilaku selama kehamilan, pandangan tentang perilaku selama masa nifas, dan dukungan keluarga dalam perawatan masa nifas.

Kata kunci: budaya, nifas, kepercayaan, kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah ketika seorang wanita memiliki embrio atau janin di dalam rahimnya. Kehamilan adalah dari konsepsi hingga kelahiran janin, dan waktu kehamilan adalah dari ovulasi hingga melahirkan, yang diperkirakan sekitar 40 minggu, dan paling lama tidak lebih dari 43 minggu (Chanty dan Annisa, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan ukuran keberhasilan upaya pelayanan kesehatan ibu. AKI adalah angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan persalinan atau penatalaksanaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh. Selain menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitif terhadap peningkatan akses dan kualitas pelayanan. Keyakinan budaya dan keyakinan tentang perawatan ibu postpartum tetap lazim di masyarakat. Kepercayaan dan keyakinan tentang perawatan ibu postpartum tetap lazim di masyarakat. Mereka percaya bahwa budaya perawatan ibu nifas dapat berdampak positif dan menguntungkan bagi mereka (Agustin Endriyani, 2020).

Budaya pada masa kehamilan dan persalinan di sebagian daerah telah terjadi pergeseran, namun di sebagian lain masih dipertahankan. Namun di sebagian masyarakat ada kalanya terjadi kompromi yang mana nilai dan ritual baru dijalankan dengan tanpa menghilangkan nilai dan ritual lama. Kebudayaan dalam arti suatu pandangan yang menyeluruh yang menyangkut pandangan hidup, sikap, dan nilai (Chanty dan Annisa, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara singkat yang dilakukan di wilayah Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan, terdapat ibu hamil dan ibu nifas yang memiliki kepercayaan-kepercayaan tentang kebiasaan makan dan perilaku yang sudah turun-temurun dilakukan, seperti larangan untuk makanan pedas, nanas, durian, dan pantangan perilaku lainnya dengan alasan akan membahayakan kesehatan bayi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai, "Gambaran Kepercayaan Masyarakat Pesisir saat Masa Kehamilan hingga Masa Nifas di Wilayah Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode survei kualitatif dengan pendekatan observasional, yang menggali dan mengkaji informasi tentang kebiasaan maupun adat istiadat masyarakat yang berhubungan dengan perawatan kehamilan dan nifas. Lokasi penelitian dilakukan di Batang Kilat, Link. 1, Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan. Partisipan dalam penelitian ini, yaitu ibu yang telah melahirkan dan bersedia menjadi partisipan.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak tujuh partisipan. Pencatatan data wawancara dilakukan menggunakan perekam suara setelah mendapatkan persetujuan dari responden. Peneliti menggunakan pedoman wawancara ketika melakukan wawancara agar tidak ada pertanyaan yang tertinggal serta membawa

catatan jika ada hal-hal penting yang harus dicatat. Pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data secara primer, kuesioner tentang budaya masyarakat dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian atau partisipan pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling* (partisipan penelitian dipilih berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebekumnya). Berikut ini karakteristik partisipan digambarkan melalui tabel rekapitulasi karakteristik partisipan untuk memudahkan pembaca memahami karakteristik partisipan dalam penelitian ini (**Tabel 1**).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Total
1	Umur : > 30 Tahun	1	7
	< 30 Tahun	6	
2	Pekerjaan : IRT	7	7
	Bekerja	0	
3	Pendidikan : SD	2	7
	SMP	2	
	SMA/SMK	3	
	PT	0	
4	Anak ke : < 2	3	7
	> 2	4	

Data primer karakteristik responden

Dalam penelitian ini didapatkan partisipan sebanyak tujuh orang dan seluruh partisipan dalam penelitian ini sudah dalam kriteria dalam penelitian. Berdasarkan **tabel 1** dapat diketahui bahwa partisipan mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan paling terendah dari partisipan adalah SD dan pendidikan paling tinggi adalah SMA/SMK. Setelah membaca hasil transkrip wawancara berulang-ulang dan melihat catatan lapangan dari masing-masing partisipan, peneliti mengidentifikasi kutipan kata dan pernyataan yang bermakna sesuai dengan yang diteliti.

Pandangan mengenai Pemeriksaan dan Perawatan Kehamilan

Sebagian besar ibu hamil di daerah Batang Kilat telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan. Hal ini terbukti dengan seluruh ibu hamil menyatakan memeriksakan kehamilan kepada bidan terdekat. Seperti pernyataan yang disampaikan sebagai berikut:

Pernyataan Ny. T: "Kakak kebobolan enam bulan, semenjak tau hamil saat usia enam bulan, kakak langsung ke bidan terdekat, lalu rajin ke dokter spesialis kandungan."

Disusul oleh pernyataan Ny. R: "Periksa ke bidan, sebulan sekali kadang gak tentu juga, soalnya kan bawaan ini sakit.."

Selama kehamilan, bukan hanya bidan yang berhubungan dengan ibu hamil tetapi peran keluarga juga masih besar. Hal ini berarti bahwa kesadaran masyarakat pada daerah tersebut cukup besar mengenai pentingnya pandangan pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

Pandangan mengenai Pertolongan Persalinan

Pada masyarakat Batang Kilat, saat persalinan peran tenaga kesehatan sudah banyak digunakan. Semua masyarakat Batang Kilat sudah melahirkan dengan dibantu bidan/tenaga kesehatan. Seperti yang diungkapkan narasumber berikut:

Pendapat Ny. S: "Di rumah sakit/oleh tenaga medis"

Ditambah lagi pendapat dari Ny. D: "Kebetulan saya kemarin operasi SC, karena matanya kan minusnya udah tinggi, jadi kalau untuk normal kan mengejan, kalau mengejan, dia pembuluh darahnya itu bakalan pecah jadi di SC di rumah sakit."

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan tersebut, dari tujuh partisipan yang diwawancarai, mereka sadar bahwa pertolongan persalinan memang seharusnya ditolong oleh tenaga medis, demi menghindari hal yang tidak diinginkan ketika dalam persalinan.

Pandangan mengenai Pantangan Makan dan Perilaku Selama Kehamilan

Pada masyarakat Batang Kilat, jenis makanan dan pantangan selama masa hamil dan pasca melahirkan cukup banyak. Meskipun begitu, tidak semua ibu hamil mengikuti pantangan tersebut, karena merasa pantangan-pantangan tersebut tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kehamilannya. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut:

Penyataan Ny. T: "Alhamdulillah dari enam bersaudara kandung, kakak gak ada tuh tradisi-tradisi yang dilarang saat hamil. Alhamdulillah percayanya hanya pada Allah SWT"

Ditambahkan dengan pernyataan dari Ny. R: "Gak ada, biasa aja. soalnya semua di apa sendiri. Jadi bebas"

Sebagian masyarakat masih mengikuti tradisi leluhur tentang pantangan makan saat masa kehamilan. Mereka mengungkapkan apa saja yang menjadi pantangan makan pada saat masa kehamilan, seperti nanas, durian, cabai, atau makanan yang pedas. Seperti yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

Penyataan Ny. D: "Kalau dari orang tua gak boleh banyak sih, gak boleh makan yg pedes-pedes, gak boleh makan tadi yang panas panas, nanas, yang banyak sih bukan pantangan makan aja pantang yang lain-lain pun banyak"

Pernyataan Ny. E: "Makannya yang penting dijaga jangan durian, nanas, karena kalau orang tua kan gitu. Jangan jangan makan pedes-pedes karena takutnya kita diare. Jadi susah juga kan kalok orang lagi hamil tu diare ha itu"

aja sih kalok yang lain. kalok makan cabe anaknya nanti ya mencret, diare katanya gitu kan”

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden memiliki persepsi mengenai pantangan makan pedas ketika hamil dan pasca melahirkan. Hal ini dapat diperjelas dengan teori mengenai dampak makanan pedas bagi ibu hamil yaitu sebagai berikut:

a. Kontraksi

Makanan pedas dapat meningkatkan pelepasan hormon prostaglandin di mana dapat membuat otot menginduksi hingga dapat membuat kontraksi. Kontraksi ini akan dirasakan seperti mau melahirkan.

b. Perut terasa tidak nyaman

Perut terasa tidak nyaman atau merasa mulas dikarenakan mengkonsumsi makanan pedas oleh ibu hamil dapat menyebabkan ibu menjadi sakit perut sehingga bisa disertai dengan gejala infeksi. Apabila sudah sangat parah maka akan dapat menyebabkan diare yang berlebihan.

c. *Heartburn*

Heartburn merupakan sebuah kondisi di mana dada terasa sesak setelah makan. Ini merupakan salah satu bahaya yang dapat timbul apabila seorang ibu hamil sering makan makanan yang pedas, dapat meningkatkan asam lambung.

d. *Morning Sickness*

Kamu harus tahu bagaimana cara mengatasi *morning sickness*. Makan-makan pedas dapat memperparah *morning sickness* yang dialami oleh ibu hamil dengan gejala seperti mual muntah pusing perut tidak nyaman.

Masyarakat juga percaya bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi buah nanas akan menyebabkan keguguran. Buah nanas memiliki kandungan enzim bromelin yang bisa menstimulasi pengeluaran prostaglandin. Kadar prostaglandin yang meningkat dapat menyebabkan stimulasi kontraksi uterus. Selain itu, buah nanas juga mengandung serotonin yang berperan dalam merangsang kontraksi uterus.

Pada buah durian terdapat kandungan senyawa sulfur yang disebut dengan dietil disulfida yang bisa menahan kerja enzim aldehyde dehydrogenase (ALDH) dalam hati yang berguna sebagai pemecah alkohol. Ditambah lagi, durian sudah tinggi kalori, jadi menambahkan alkohol akan membuat hal sulit bagi perut dan hati untuk mencerna makanan. Hal tersebut dapat menimbulkan gejala *hangover* yang berlebih. Kadar alkohol dalam darah yang gagal dipecah oleh tubuh, karena dihambat oleh durian akan berubah menjadi sangat beracun. Kamu bisa menjadi sangat kebingungan, tidak responsif, mengalami pernapasan pendek, bahkan kehilangan kesadaran hingga koma.

Selain pantangan dalam bentuk makanan, terdapat pula pantangan dalam bentuk perilaku pada masyarakat Batang Kilat. Pantangan perilaku tersebut terkait dengan kepercayaan bahwa berlaku selama hamil akan berpengaruh dengan keselamatan bayi yang sedang dikandung. Dari tujuh responden yang kami wawancarai, tiga di antaranya melakukan praktik budaya serta pantangan ketika

masa kehamilan seperti membawa peniti, gunting, dlingo bengle, tidak boleh keluar malam atau tidak boleh keluar saat maghrib, tidak boleh duduk di depan pintu, dan apabila ada kayu yang melintang maka harus diluruskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari responden kami, sebagai berikut:

Pernyataan Ny. Sl: "kalau maghrib itu gak usah keluar rumah, malam gak usah keluar-keluar. yaaa namanya kita apa kan, bawak bayi dalam perut kan, namanya malam itu kan, percaya gak percaya kan kak, malam tadi kan eeee gitu-gitu kan memang ada gitu ya."

Ditambahkan dengan pernyataan dari Ny. Sw: "Pakai sih.. peniti, dlingo bengle, gunting, katanya sih untuk menjaga sih.. Menjaga dari yang ahh gak kita tahu lah"

Berbagai pantangan perilaku ini masih dipercaya oleh sebagian masyarakat karena dianggap untuk melindungi diri dan melindungi janin dari gangguan-gangguan makhluk halus atau makhluk yang tidak kasat mata.

Pandangan mengenai Perilaku selama Masa Nifas

Setelah terjadinya persalinan, sang ibu mulai menjalani perawatan baik yang sifatnya berupa larangan makanan ataupun larangan perilaku selama masa nifas. Hal ini tentunya memiliki tujuan untuk mengembalikan kesehatan ibu setelah melakukan proses persalinan dan juga demi keselamatan sang bayi. Meskipun begitu, sebagian masyarakat menjalani perawatan pasca melahirkan dengan masih mengikuti tradisi-tradisi tradisional yang diturunkan oleh keluarga atau orang tua mereka. Salah satu narasumber yang mengungkapkan bahwa setelah melalui masa nifas tidak boleh makan makanan yang bisa menyebabkan infeksi pada luka pasca operasi caesar, serta melakukan ancaman pantangan perilaku sebelum bertemu dengan bayi mereka seperti harus mencuci kaki terlebih dahulu sebelum masuk kamar dan menemui sang bayi, apabila salah seorang anggota keluarga baru pulang melayat maka tidak boleh langsung melihat bayi mereka tetapi harus mandi atau bersih-bersih dahulu dan mengganti baju yang sebelumnya digunakan ketika melayat. Berikut pernyataan dari salah responden:

Pernyataan Ny. D: "Setelah operasi gak boleh makan yang gatel-gatel, seafood gitu gak boleh karena nanti jahitannya bakal infeksi karena gatel dalemnya berdarah atau bernanah, kalau dari orang tua ya itu gak boleh ngangkat-ngangkat, gak boleh kerja yang berat-berat. makan ya juga sama, makan ikan gabus direbus atau digoreng, sama makan vitamin jugak yang dari khusus ikan gabus, vitamin albumin gitu disuruh minum supaya cepat, karena kalau cuma makan ikan gabus kan lama kalau makan itu kan memang kapsul ikan gabus jadi cepat juga"

Sambung Ny. D: "Ya sebelum satu bulan, Jangan dibawa-bawa ke luar dulu, orang kalau mau masuk ke ruangan harus cuci kaki dulu, kalau dari mana mana tangan dipanggang di kompor, ga boleh katanya harus bersih dulu harus cuci kaki, kalau suaminya pulang kerja harus cuci kaki semua mandi baru boleh masuk kamar, kalau liat liat orang ada yg meninggal gitu harus

mandi dulu ganti baju semuanya baru boleh nengok anaknya. Sampe sekarang pun kaya gitu sih kalau habis ngelayat atau apa harus mandi dulu semua, kami disuruh masuk kamar ga boleh jumpa dulu, mandi dulu bersih bersih dulu baru jumpa sama anaknya."

Tradisi lain yang dijalankan oleh seorang ibu nifas juga berupa menaburkan garam kasar atau belerang ke sekitar rumah. Hal ini dipercaya untuk menjauhkan keluarga terutama sang ibu dan bayi dari gangguan-gangguan makhluk halus yang dapat menyebabkan ketidaksihelamatan pada sang ibu ataupun sang bayi. Seperti pernyataan dari salah satu responden berikut:

Pernyataan Ny. Sw: "Kalau baru lahiran sih tradisinya ngunyah dlingo bengle, di puk puk kan di kepala. Sama maghrib, kalau maghrib tabur garam kasar.. Ya itu biasanya kalau orang dulu yaa menjaga sih, menjaga dari makhluk-makhluk, karna kan anak bayi masih wangi.. Masih banyak makhluk-makhluk yang itu"

Meskipun begitu, pada dewasa ini tradisi-tradisi tersebut hanya dilakukan oleh sebagian dari masyarakat saja. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa empat dari tujuh orang responden tidak melakukan tradisi-tradisi seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Mereka hanya melakukan anjuran-anjuran yang telah diberitahu oleh dokter atau perawat dan selebihnya mereka percayakan kepada Tuhan saja, serta berdoa demi kebaikan dan kesehatan mereka.

"Dokter menyarankan, apapun yang dimakan itu dimakan aja. Gak ada larangan apapun"

"Minum jamu, itu aja lah.. Gak ada tradisi lain"

"Nggak ada, nggak adalah hehehe percayanya sama Allah aja la"

"Yaa katanya kuah-kuah gak boleh dulu, terus makanan tempe, rebus-rebus gak.. soalnya semalam di hecing. kan masih basah dia kan gak kering-kering"
(Hasil wawancara oleh para responden)

Dukungan Keluarga dalam Perawatan Masa Nifas

Selama masa nifas seluruh partisipan sangat dibantu oleh keluarga dan disupport dalam masa perawatan nifasnya baik perawatan untuk dirinya ataupun perawatan terhadap anaknya. Perawatan selama masa nifas ini selalu dibantu oleh keluarga sehingga apapun yang diketahui oleh keluarga dalam perawatan masa nifas diterapkan kepada partisipan. Berikut ungkapan dari partisipan:

Pernyataan Ny. D: "Dibantu mama, sama ada juga dibantu mertua juga bantu. kadang kan orang tua kan kerja jadi pagi mertua yang jaga baru nanti siang dilanjut sama mamak, karena kan susah, jalan aja masih susah, ngangkat badan pun susah, setelah operasi susah jalannya"

Ditambahkan dengan pendapat Ny. E: "Kalau masa nifas kemarin ya yang membantu mertua, karena tinggal sama mertua kan. mertua bantu ikut jaga si dedek. kalau rewel ikut bantu gendong, kalo masalah nyuci atau apa kita panggil orang."

Bahkan sebagian dari partisipan yang telah kami wawancara mengungkapkan bahwa dalam membantu perawatan masa nifas mereka memanggil *baby sitter* agar istrinya tidak kerepotan dan dan memanggil tukang cuci untuk mencuci pakaian keluarga mereka. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu narasumber berikut:

Penyataan Ny. T: "Kebetulan karna caesar kan gak langsung bisa gerak, lagipula pun ini Operasi menjalankan 3 kali operasi, sambil tutup supaya tidak hamil lagi.. jadi ada sih yang menjaga baby di rumah sakit (baby sitter). Dukungannya ya ngasih motivasi aja, ngasih semangat.. pokoknya yaa pikiran-pikiran yang positif aja dipikir. Yang pertama ya semangat yang diberikan suami untuk kakak, jangan takut"

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wilayah Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan, didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat pada wilayah tersebut masih mempercayai adat istiadat mengenai pantangan makan dan pandangan perilaku bagi wanita hamil dan persalinan. Pantangan-pantangan tersebut ditujukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi. Akan tetapi, sebagian dari mereka yang masih mengikuti tradisi tersebut, mengaku hanya mendengarkan perkataan dari orang tua mereka saja.

Mayoritas masyarakat sudah tidak lagi melakukan ataupun mengikuti tradisi adat-istiadat yang dilakukan leluhur dahulu karena merasa tidak ada efek apapun terhadap kesehatan ibu dan bayi. Mereka hanya mendengarkan nasihat dari tenaga kesehatan dan mengharapkan perlindungan dari Tuhan. Masyarakat pada wilayah Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan juga telah sepenuhnya mempercayakan persalinan kepada tenaga kesehatan. Meskipun ada perbedaan perilaku adat istiadat yang dilakukan oleh ibu hamil dan pasca persalinan pada wilayah tersebut, tidak membuat masyarakat ribut akan perbedaan kepercayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, N., Dkk. (2020). "Manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny "S" dengan Nyeri Luka Jahitan Perineum pada Tanggal 24 Juli-03 September 2019 Di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019". *Jurnal Midwifery*, 2(2).
- Eldawati, S. (2015). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Indonesia Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3).
- Endriyani, A. (2020). "Pengalaman Ibu Nifas terhadap Budaya dalam Perawatan Masa Nifas". *Jurnal Kebidanan*, 9(1).
- Gloria, & Mariyati. (2018). "Perawatan Diri Berbasis Budaya Selama Masa Nifas Pada Ibu Postpartum". *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1).
- Hartiningrum, C.Y., & Rahmidini, A. (2019). "Gambaran Kepercayaan dan Tradisi Ibu Hamil dalam Asuhan Kehamilan di Wilayah Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018". *Jurnal Bidkesmas*, 2(10).
- Ilawati, dan Sofiyanti, Ida. (2022). "Gambaran Praktik Budaya pada Masa Nifas di Suku Dayak Meratus". *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(1).
- Juariah. (2018). "Kekayaan dan Praktik Budaya pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2).
- Maryam, S. (2020). "Budaya Masyarakat Yang Merugikan Kesehatan Pada Ibu Nifas Dan Bayi". *Jurnal Kebidanan*, 10(1).
- Nurrachmawati, A. & Anggraeni, Ike. (2010). "Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Ibu Di Desa Tanjung Limau Muara Badak Kalimantan Timur Tahun 2008". *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1).
- Podungge, Y. (2020). "Asuhan Kebidanan Komprehensif". *Jambura Health And Sport Journal*, 2(2).
- Rahmilasari, G., Dkk. (2020). "Keluarga Dan Nilai Budaya Masyarakat Sunda Pada Peralatan Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir". *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).